

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Studi tentang *entrepreneurial competence* telah lama menarik minat para peneliti dan praktisi, karena kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Mohsin et al., 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, peneliti sedikit menemukan penelitian tentang pentingnya *economics education* dan *entrepreneurship knowledge* dalam *entrepreneurial competence*. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* pada *entrepreneurial competence*, dengan fokus pada bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan usaha kewirausahaan siswa dan siswi di SMKN yang berada di daerah Jakarta Timur saat ini.

Menurut Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada semester genap tahun 2022-2023 terdapat 57.946 peserta didik yang terdaftar di SMK yang terletak di Jakarta Timur dengan tabel sebagai berikut

:

Tabel 1.1 Jumlah Siswa dan Siswi SMK di Provinsi DKI Jakarta

No	Wilayah	SMK		
		Jumlah siswa	Laki-laki	Perempuan
1	Kota Jakarta Timur	57.954	31.784	26.162
2	Kota Jakarta Barat	43.193	22.946	20.247
3	Kota Jakarta Selatan	43.16	22.491	20.669
4	Kota Jakarta Utara	26.998	14.659	12.339
5	Kota Jakarta Pusat	22.751	11.331	11.42
6	Kab. Kepulauan Seribu	357	222	135
	Total	194.405	103.433	90.972

Sumber: DAPODIK 2023

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah peserta didik di SMK di Jakarta Timur menjadi salah satu faktor penting untuk menggambarkan populasi yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dari DAPODIK tersebut dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial competence* di kalangan peserta didik SMK di Jakarta Timur.

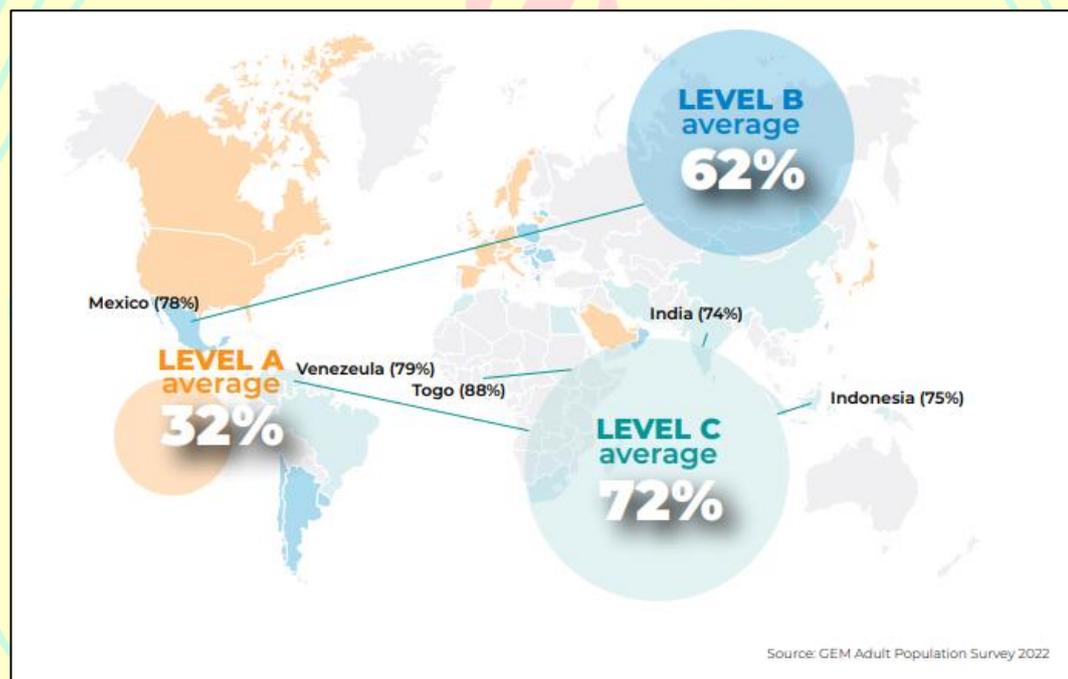
Pentingnya *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* dalam *entrepreneurial competence* tidak dapat dilebih-lebihkan. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, dan sangat penting bagi individu untuk memiliki landasan yang kuat di bidang ini agar berhasil dalam usaha mereka (Mitchelmore & Rowley, 2010).

Economics education memberikan alat dan pemahaman yang diperlukan individu untuk membuat keputusan yang tepat tentang alokasi sumber daya dan *trade-off*. Ini membantu individu memahami bagaimana kekuatan pasar bekerja dan bagaimana menganalisis dan mengevaluasi berbagai peluang (Mankiw, 2020). Pengetahuan ini sangat penting bagi wirausahawan, karena mereka harus mampu menganalisis permintaan pasar dan persaingan untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan kesuksesan (Akhmetshin et al., 2019).

Entrepreneurial knowledge, di sisi lain, mengacu pada keterampilan dan pengalaman praktis yang dibutuhkan individu untuk berhasil memulai dan mengembangkan bisnis. Ini mencakup hal-hal seperti memahami cara mengembangkan dan mengajukan rencana bisnis, cara mengelola keuangan dan operasi, serta cara memasarkan dan menjual produk atau layanan (Marin & Chițimiea, 2020). *Entrepreneurial knowledge* bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari hanya melalui buku teks atau kuliah di kelas - hal ini membutuhkan pengalaman langsung dan paparan lingkungan bisnis dunia nyata (Marin & Chițimiea, 2020).

Sebelum berbicara lebih lanjut mengenai dampak-dampak Pendidikan terhadap kewirausahaan peneliti memberikan gambaran mengenai statistika kewirausahaan di dunia hingga ke ASEAN berdasarkan sumber-sumber organisasi dunia yaitu: .

1. Global Entrepreneurship Monitor (GEM)
2. World Bank
3. International Labour Organization (ILO)
4. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)
5. World Economic Forum



Gambar 1.1 Global Entrepreneurship Monitor Tingkatan Pengaruh COVID-19 Terhadap Penurunan Pendapatan Wirausahawan
Sumber: *Global Entrepreneurship Monitor (2022)*

Dampak pandemi COVID-19 terhadap persepsi kewirausahaan di seluruh dunia sangat beragam, dan menghasilkan beberapa temuan yang tidak terduga. Di antara 38 negara yang berpartisipasi dalam survei APS baik sebelum pandemi pada tahun 2019 dan sekali lagi pada tahun 2022, terdapat 12 negara di mana persentase orang dewasa yang mempersepsikan peluang lokal yang baik untuk memulai bisnis menurun setidaknya lima poin. Yang mengejutkan, hal ini termasuk negara maju seperti Amerika Serikat (-21 poin persentase), Polandia (-15), dan Yunani (-14). Di

sisi lain, ada sembilan negara yang persentasenya justru meningkat lebih dari lima poin, termasuk Puerto Rico (+25), Brasil (+21), dan Arab Saudi (+16). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami alasan di balik kesenjangan ini, tetapi salah satu faktor yang mungkin adalah tingkat dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada bisnis dan rumah tangga selama pandemi.

Selain itu, pandemi memiliki dampak yang tidak proporsional pada mereka yang berwirausaha. Survei Populasi Orang Dewasa GEM (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar orang dewasa melaporkan penurunan pendapatan rumah tangga akibat pandemi. Hal ini terutama terjadi di negara-negara seperti Indonesia (75%), India (74%), Meksiko (78%), Venezuela (79%), dan Togo (88%). Temuan ini menyoroti situasi sulit yang dihadapi oleh individu-individu yang berada di kelompok pendapatan rendah, yang mengindikasikan bahwa pandemi ini memperburuk ketidaksetaraan yang ada.

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika kompleks yang terjadi, penelitian lebih lanjut diperlukan. Mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap berbagai dampak pandemi terhadap kompetensi wirausaha dan menilai sejauh mana kemampuan ekonomi dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa dan siswi SMK terutama jurusan bisnis dan manajemen dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pola yang diamati. Dengan meneliti faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami dampak pengetahuan tersebut yang beragam terhadap lanskap kewirausahaan di negara Indonesia terutama daerah Jakarta Timur.

Kewirausahaan di ASEAN berkembang pesat, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa statistik utama yaitu Global Entrepreneurship Monitor (2022). Di Asia Tenggara, terdapat lebih dari 71 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan 97% dari seluruh bisnis di kawasan ini dan mempekerjakan 67% dari populasi pekerja. Usia rata-rata pengusaha di ASEAN adalah 36 tahun. Motivasi utama untuk memulai bisnis di ASEAN meliputi keinginan untuk menjadi bos bagi diri sendiri (52%), mengejar pendapatan yang lebih tinggi (48%), dan kesempatan untuk berkreasi (42%). Namun, para wirausahawan menghadapi tantangan yang signifikan di kawasan ini, seperti

terbatasnya akses keuangan (47%), terbatasnya akses ke pasar (44%), dan kesulitan untuk menarik individu-individu yang berbakat (42%). Secara khusus, tiga sektor teratas untuk bisnis baru di ASEAN adalah ritel (22%), makanan dan minuman (18%), dan pendidikan (15%), dengan Indonesia (28%), Malaysia (25%), dan Thailand (23%) muncul sebagai negara terdepan dalam hal kewirausahaan (GEM,2022).

Statistik ini menggaris bawahi peran penting yang dimainkan oleh kewirausahaan dalam perekonomian ASEAN. UMKM merupakan tulang punggung kawasan ini, yang menciptakan kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semangat kewirausahaan sangat hidup dan nyata di ASEAN menurut World Economic Forum (2020), dan kawasan ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh di tahun-tahun mendatang. Selain itu, beberapa detail tambahan menjelaskan lanskap kewirausahaan di ASEAN. Kawasan ini merupakan rumah bagi populasi muda yang berkembang pesat, dengan proyeksi yang memperkirakan populasi lebih dari 660 juta orang dan usia rata-rata 30 tahun pada tahun 2030. Demografi muda ini berfungsi sebagai katalisator yang signifikan untuk kewirausahaan di seluruh ASEAN. Keragaman di kawasan ini, yang mencakup berbagai budaya dan bahasa, mendorong ekosistem kewirausahaan yang dinamis dan inovatif. Keragaman ini mendorong pertukaran ide dan perspektif, mendorong kreativitas dan inovasi.

Selain itu, kawasan ASEAN mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, dengan proyeksi PDB mencapai \$3,2 triliun pada tahun 2022. Pasar yang terus berkembang ini menghadirkan peluang yang berlimpah bagi para wirausahawan untuk masuk dan berkembang. Oleh karena itu, kawasan ASEAN menjadi tujuan yang menarik bagi para calon wirausahawan. Konvergensi dari populasi muda yang terus berkembang, keragaman budaya, dan pasar yang berkembang pesat menciptakan lanskap kewirausahaan yang dinamis yang menjanjikan kesuksesan dan inovasi yang luar biasa.

Secara keseluruhan, ASEAN merupakan lahan subur bagi para wirausahawan untuk berkembang. Penekanan kawasan ini pada kewirausahaan terlihat dari banyaknya jumlah UMKM dan motivasi di balik memulai bisnis.

Dengan populasi yang muda, lanskap budaya yang beragam, dan pasar yang sedang berkembang, ASEAN menawarkan lingkungan yang menjanjikan untuk usaha inovatif dan kemajuan ekonomi. Seiring dengan terus bertambahnya jumlah wirausahawan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kawasan, masa depan kewirausahaan di ASEAN terlihat sangat cerah.

Selain itu, penting untuk mengakui peran kompetensi kewirausahaan dalam mengakselerasi perkembangan dan keberhasilan wirausaha di SMK Jakarta Timur. Kompetensi kewirausahaan mencakup beragam aspek seperti pengetahuan bisnis, kemampuan berpikir kreatif, manajemen risiko, serta keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Para siswa yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan dunia bisnis yang dinamis. Melalui pendidikan ekonomi yang baik, seharusnya siswa dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis dan pasar, sehingga mendorong perkembangan keterampilan kewirausahaan yang lebih matang.

Maka dari itu peneliti berpikir bahwa secara intuitif seharusnya terdapat dampak *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* pada *entrepreneurial competence*. Tanpa landasan yang kuat di bidang-bidang ini, individu mungkin berjuang untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, atau mungkin membuat keputusan yang buruk yang mengarah pada kegagalan bisnis mereka (Seikkula-Leino & Salomaa, 2020). Di sisi lain, mereka yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ekonomi dan kewirausahaan lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis, yang dapat mengarah pada keberhasilan dan pertumbuhan bisnis mereka (Ferrerias-Garcia et al., 2019).

Pendidikan kewirausahaan dan dampaknya terhadap hasil kewirausahaan telah banyak diteliti. Namun, masih ada kesenjangan dalam pemahaman kita tentang bagaimana *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* secara khusus mempengaruhi *entrepreneurial competence*. Kesenjangan teoritis ada dalam memahami mekanisme yang memediasi hubungan ini dan mendefinisikan konstruk *entrepreneurial competence*. Kesenjangan metodologis terdapat pada keterbatasan seperti ukuran sampel yang kecil, desain eksperimental, dan kurangnya penelitian yang menggunakan standar seperti *peer review* yang tidak

diberlakukan seperti di jurnal (Sheidu et al., 2022) dan (Nepal & Rogerson, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menguji dampak *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial competence* melalui desain kuasi-eksperimental dengan metode survey yang dilakukan secara *cross-sectional*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perbedaan permasalahan dan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya tentang latar belakang tersebut, ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Economics Education* terhadap *Entrepreneurial Competence* siswa SMK di Jakarta Timur.
2. Apakah terdapat pengaruh *Economics Education* terhadap *Entrepreneurial Knowledge* siswa SMK di Jakarta Timur.
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Entrepreneurial Knowledge* terhadap *Entrepreneurial Competence* siswa SMK di Jakarta Timur.
4. Apakah terdapat pengaruh *Economics Education* terhadap *Entrepreneurial Competence* dengan mediasi *Entrepreneurial Knowledge* siswa SMK di Jakarta Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membentuk *entrepreneurial competence* yang berhubungan dengan *Economics education* dan *entrepreneurial knowledge* dari seorang siswa dan siswi di SMK yang berdaerah di Jakarta Timur

1. Mengetahui pengaruh dari *Economics Education* terhadap *Entrepreneurial Competence*.

2. Mengetahui pengaruh dari *Economics Education* terhadap *Entrepreneurial Knowledge*.
3. Mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurial Knowledge* terhadap *Entrepreneurial Competence*.
4. Mengetahui pengaruh *Economics Education* terhadap *Entrepreneurial Competence* dengan mediasi *Entrepreneurial Knowledge* siswa SMK di Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pengaruh *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* terhadap *entrepreneurial competence* siswa.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang pentingnya *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* dalam meningkatkan *entrepreneurial competence* siswa.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa.

1.4.2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas *economics education* dan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan *entrepreneurial competence* siswa.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa tentang pentingnya *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* dalam meningkatkan *entrepreneurial competence*, sehingga siswa dapat meningkatkan *entrepreneurial competence* mereka sendiri.

3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan *economics education* dan kewirausahaan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan *entrepreneurial competence* siswa secara luas.
4. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang *entrepreneurial competence* siswa dan bagaimana *economics education* dan *entrepreneurial knowledge* dapat mempengaruhi *entrepreneurial competence* siswa, Hal ini dapat digunakan oleh dunia usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki *entrepreneurial competence* yang baik.

